

**RELIGIUSITAS ANGGOTA PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)
CABANG SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Thaufan Firdaus Ahmad

19105020029

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Thaufan Firdaus Achmad

Nim : 19105020029

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Progam Studi : Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa naskah **skripsi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **skripsi** ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **skripsi** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Penulis



Thaufan Firdaus Achmad

NIM: 19105020029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

a.n. Thaufan Firdaus Achmad

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti, dan memberikan arahan untuk perbaikan skripsi saudara:

Nama : Thaufan Firdaus Achmad

NIM : 19105020029

Prodi: Studi Agama-agama

Fakultas: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul: Religiusitas Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
Cabang Sleman, Yogyakarta

Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada sidang Munaqosyah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Roni Ismail, S. Th. L., M.S.I
NIP: 1980022820110110003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1283/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : RELIGIUSITAS ANGGOTA PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) CABANG SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : THAUFAN FIRDAUS ACHMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020029
Telah diujikan pada : Senin, 07 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 64d832386773d



Penguji II

Derry Ahmiad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d89c05e4584



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
SIGNED

Valid ID: 64d9c2d8d697e



Yogyakarta, 07 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d802478218

MOTTO

“Sepiro gedening sengsoro yen tinompo amung dadi cobo”

Seberapa besar cobaan atau kesengsaraan yang kita hadapi kalau kita terima dengan ikhlas dan lapang dada, semua itu hanyalah sekedar cobaan untuk kita.

-Kata-kata mutiara PSHT-

“Amorfati Fatum Brutum”

Cintailah takdirmu meski takdir itu datang secara brutal.

-Jones Nietzsche-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Untuk saya pribadi yang telah bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kepada Ibu, Bapak dan Mama yang senantiasa memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya. Sehingga saya bisa sampai ditahap menyelesaikan masa studi saya. Kalian berhaga untuk hidup saya.

Untuk kedua kakak saya, serta semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik secara finansial ataupun memotivasi serta limpahan kasih sayang yang tidak dapat dinilai.

Dosen pembimbing yang telah sabar, mendukung, dan membantu terciptanya skripsi ini.

Serta

Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Teman-teman Study agama-agama dan teman-teman @.Poker.Yo terima kasih banyak untuk bantuan dan kerjasamanya dari awal hingga akhir perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillah dan alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat-Nya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Skripsi yang berjudul “Religiusitas Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Sleman, Yogyakarta” disusun untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh studi Strata Satu (S1) Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta partisipasi dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan stafnya.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Studi Agama-agama.
4. Aida Hidayah, S. Th.I., M. Hum. selaku sekretaris prodi Studi Agama-agama.
5. H. Ahmad Muttaqin S. Ag., M. Ag., M. A., Ph. D. selaku dosen penasehat akademik
6. Bapak Roni Ismail, S. Th. I., M.S.I yang telah bersedia dan sabar dalam membimbing penulis, memberi saran, masukan dalam penulisan skripsi ini, hingga sampai selesainya skripsi ini.
7. Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga terkhusus dosen-dosen Studi Agama-agama yang telah membimbing pebulis.
8. Seluruh jajaran Pegawai Tata Usaha Prodi Studi Agama-agama yang bertugas, serta staf akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
9. Kepada Ibu, Bapak dan Mama yang senantiasa memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya. Sehingga saya bisa sampai ditahap menyelesaikan masa studi saya. Kalian berhaga bagi hidup saya. Semoga Allah SWT selalu memberkati ketiganya.

10. Untuk keluarga saya, Nenek, Mbak Iim, Mas Rizqy, Paklek dan Bulek saya, yang banyak mengajarkan arti hidup.
11. Guru-guruku, pelatihku yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bimbingannya. Semoga itu semua menjadi amal ibadah.
12. Ida Nur Ariyanti perempuan yang saya temui dari ketidak sengajaan, yang telah menjadi seorang yang pengertian dan menjadi rumah tidak hanya sekedar bangunan.
13. Teman-teman @.Poker.Yo dan Kontrakan Bambang Institut yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini.
14. Untuk teman-teman Studi Agama-agama, terkhusus Izzul, Riri, Naili dll yang menemani dalam keluh kesah perkuliahan.
15. Untuk saudara-saudara PSHT UIN Sunan Kalijaga dan PSHT Sleman yang telah memberi banyak pengalaman.
16. Tak lupa teman-teman KKN 108 Masawah (Puad, Azizi, Wendi, Kak Ulfi, Riri, Tuti, Azizah, Irsya, dan Linda)
17. Dan semua yang telah berjasa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, serta

pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terakhir penulis sampaikan semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Penulis

THAUFAN FIRDAUS ACHMAD

NIM 19105020029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan sebuah organisasi pencak silat yang cukup terkenal di Indonesia, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan aliran pencak silat yang terlahir dari pencak silat Setia Hati. Pendiri PSHT merupakan Ki Hajar Hardjo Utomo. Awal mula berdirinya PSHT itu bernama Setia Hati Sport Club yang digunakan untuk mengelabui Belanda pada saat zaman penjajahan. Berdirinya PSHT sendiri ditujukan untuk melatih masyarakat di zaman penjajahan, dan hasil didikan dari Persaudaraan Setia Hati Terate melahirkan tokoh-tokoh yang ikut serta dalam proses kemerdekaan Indonesia. Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan organisasi yang tidak hanya terfokuskan pada ilmu fisiknya, tetapi ilmu yang ada di organisasi PSHT sejatinya adalah ilmu yang mengharapakan seorang anggotanya menjadi manusia yang setia pada hatinya. Adapun ajaran yang dapat mempengaruhi religiusitas anggota PSHT merupakan Mori/Kain Kafan yang telah didapatkan mereka sewaktu pengesahan, Mukoddimah PSHT, dan Pepacuh atau sumpah yang tidak boleh dilanggar oleh anggota PSHT, dan ada konsekuensi jika ada seorang anggota ketahuan melanggar sumpah tersebut, baik itu konsekuensi dari organisasi maupun konsekuensi dari Sang Pencipta.

Peneliti mencoba menjelaskan bagaimana implikasi religiusitas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analisis, yang artinya penelitian ini dilakukan dengan melihat gambaran umum, metode wawancara, dan deskripsi mengenai religiusitas anggota PSHT Cabang Sleman. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dimensi keberagamaan oleh Charles Y Glock & Rodney Stark mengenai religiusitas.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa religiusitas anggota PSHT Cabang Sleman mengalami peningkatan dan berimplikasi terhadap dimensi keagamaan para anggota PSHT Cabang Sleman. Dari hasil wawancara yang telah diperoleh jika dikaitkan dengan teori Charles Y Glock & Rodney Stark mengenai implikasi religiusitas agama, 100% atau 9 narasumber diantaranya termasuk kedalam dimensi ideologis, 7 atau 80% dari 9 narasumber termasuk kedalam dimensi ritualistik, 7 dari 9 narasumber atau 80% termasuk kedalam dimensi intelektual, begitu juga dalam dimensi eksperiensial 7 dari 9 narasumber atau 80% termasuk kedalam dimensi eksperiensial, dan 90% atau 8 dari 9 narasumber juga termasuk kedalam dimensi konsekuensi. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi kepercayaan, sisi pengetahuan keagamaan dan bagaimana mereka menerapkan ajaran yang ada di dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, dari sisi ritual agamanya, sisi penghayatan dan juga sisi implikasi ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate juga ajaran agama dengan perilaku sosialnya.

Kata Kunci: Pencak Silat, Persaudaraan Setia Hati Terate, Dimensi Keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	19
BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN	25

A. Sejarah Pencak Silat Indonesia.....	25
B. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate.....	35
C. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman dan Struktur Kepengurusan Sekarang	39
 BAB III PENANAMAN RELIGIUSITAS ANGGOTA PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE CABANG SLEMAN, YOGYAKARTA	
A. Kain Kafan/Mori	49
B. Mukaddimah Persaudaraan Setia Hati Terate	59
C. Pepacuh/Larangan Persaudaraan Setia Hati Terate	68
 BAB IV IMPLIKASI PENANAMAN RELIGIUSITAS DI PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE CABANG SLEMAN, YOGYAKARTA MENURUT TEORI GLOCK AND STARK.....	
A. Dimensi Ideologis.....	79
B. Dimensi Ritualistik.....	91
C. Dimensi Intelektual.....	102
D. Dimensi Experiensial.....	110
E. Dimensi Konsekuensial	119
 BAB V PENUTUP.....	 127
 DAFTAR PUSTAKA.....	 130

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA	133
LAMPIRAN FOTO.....	136
DATA INFORMAN.....	140
LAMPIRAN PERIZINAN	142
CURRICULUM VITAE	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Religiusitas merupakan konsep hubungan manusia dengan agamanya dan tingkat komitmen dan penghayatan terhadap agamanya. Tingkat komitmen itu sendiri merupakan tingkat keseluruhan di mana individu tersebut memahami dengan betul, sehingga terdapat berbagai cara untuknya supaya menjadi seorang yang religius. Agama itu merupakan sebuah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.¹

Religiusitas individu dapat dipengaruhi dari lingkungan yang terdapat di sekitar individu tersebut selama keberlangsungan hidupnya, seperti kehidupan yang religius di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang religius juga sangat berperan penting dalam tingkat kereligiusitan

¹ Djamaluddin, Ancok, Fuat Nashori dan Suroso. *Psikologi Islam, Solusi Islam Atas Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka. Pelajar, 2005) hlm 76

individu tersebut. Seperti berbagai macam perkumpulan, organisasi massa, yayasan, lembaga sosial, lembaga bisnis, organisasi keagamaan dan sebagainya. Salah satu komunitas masyarakat yang cocok untuk pendidikan budi luhur adalah organisasi pencak silat. Organisasi pencak silat memang sangat efektif untuk pendidikan karakter baik anak-anak maupun dewasa.² Selain ilmu bela diri yang ada di dalamnya, juga terdapat nilai luhur yang tetap terkandung untuk mendidik manusia berbudi luhur tahu benar tahu salah.

Indonesia memiliki banyak keragaman budaya, agama dan bahasa. Setiap daerah memiliki kekayaan dan keragaman masing-masing dan memiliki ciri khas yang berbeda-beda yang mewakili daerah tersebut. Jawa menjadi salah satu daerah yang kaya akan budayanya. Terdapat budaya yang sampai saat ini masih berkembang pesat dan semakin diminati baik dikalangan anak, remaja dan bahkan orang tua, kebudayaan tersebut merupakan budaya pencak silat. Budaya tersebut merupakan budaya turun temurun yang diwariskan oleh para leluhur yang ada, tradisi dan

² Muhammad Rosyid Wibisono, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani Grogol Sukoharjo*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Surakarta, 2020

pemeliharaan kebudayaan yang ada di dalamnya pun harus dijaga dan tetap dilestarikan termasuk ajaran kerohanian yang ada di dalam setiap pencak silat, karena itu akan menjadi cerminan atau ciri khas dari sebuah kebudayaan yang dimilikinya.³

Aliran pencak silat yang ada di Indonesia sangatlah banyak, sampai di Indonesia terbentuk lembaga yang menaungi semua aliran pencak silat yang ada di Indonesia yang dinamakan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Sangat banyak organisasi pencak silat yang tergabung dalam IPSI, seperti pencak silat Pagar Nusa (PN), Ikatan Kera Sakti (IKS), Tapak Suci (TS), aliran pencak silat Setia Hati (SH), dan banyak lain sebagainya. Banyak manfaat yang kita dapatkan untuk tubuh ketika mengikuti latihan pencak silat, seperti olahraga, seni, bela diri dan kebatinan atau kerohanian. Sumber dari pencak silat merupakan kerohanian yang murni, sangat berguna dan bermanfaat untuk keselamatan atau kesejahteraan bagi diri sendiri maupun bagi kebersamaan untuk menghindari dari hal tidak diinginkan atau bencana yang menghadang. Kebudayaan pencak silat yang dimasuki oleh ajaran agama seperti ajaran Islam

³ Agus Mulyana, *Pencak Silat Setia Hati : Sejarah, Filosofi, Adat istiadat* (Bandung : Tulus Pustaka, 2016), hlm.15

sudah banyak sekali dan semakin berkembang, seperti salah satu pencak silat yang terkenal di Indonesia pencak silat PSHT yang di dalamnya tidak hanya melestarikan warisan budaya luhur, tapi juga terdapat ajaran atau pendekatan agama yang memberikan tuntunan kepada setiap anggotanya ketika menjalankan ibadah secara nyata untuk semakin memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Persaudaraan Setia Hati Terate lahir dari cikal bakal Setia Hati Pemuda Sport Club (SH PSC). Pencak silat yang didirikan oleh Bapak Hardjo Oetomo, warga Desa Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, pada tahun 1922.⁵ Di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya diajarkan ilmu bela diri, tapi dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yang paling utama diajarkan adalah tentang persaudaraan, juga tentang kekuatan iman dan spiritual yang dapat melahirkan perasaan mendalam terhadap kasih sayang, kecintaan, kemuliaan, dan rasa saling

⁴ Agus Mulyana, *Pencak Silat Seta Hati : Sejarah, Filosofi, Adat Istiadat* (Bandung : Tulus Pustaka, 2016), hlm. 5&7

⁵ Humas SH Terate, “Sejarah SH Terate (Bagian 1) Masa Perintis”, dalam <https://shterate.or.id/sh-terate/sejarah/sejarah-sh-terate-bagian-1-masa-perintisan/>, diakses tanggal 7 November 2022

percaya sesama saudara yang sudah terikat oleh janji dan sumpah, iman dan taqwa.⁶

Religiusitas PSHT dapat dilihat dan dirasakan oleh penulis dari ajaran yang terdapat dalam PSHT. Di PSHT terdapat istilah yang dinamakan *Tri Bhakti* atau tiga bakti, tiga bakti tersebut yang pertama adalah berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua adalah bekbakti kepada kedua orang tua, ketiga adalah berbakti kepada guru atau pelatih. Dan kebiasaan anggota PSHT sebelum melakukan kegiatan latihan atau pada saat istirahat minum selalu disertai dengan berdoa terlebih dahulu. Tidak hanya itu, yang dilihat dan dirasakan oleh penulis pada saat tingkatan tertentu dalam PSHT pada waktu siswa religiusitas individu akan meningkat atau lebih baik. Bisa juga dipengaruhi oleh waktu yang sudah mendekati waktu pengesahan atau disahkannya siswa menjadi anggota resmi Persaudaraan Setia Hati Terate yang dinamakan warga.

Dalam PSHT juga terdapat dasar-dasar yang dinamakan *Panca Dasar* yang berarti lima dasar. Kelima aspek tersebut yang menjadi dasar

⁶ Agus Mulyana, *Pencak Silat Seta Hati : Sejarah, Filosofi, Adat Istiadat* (Bandung : Tulus Pustaka, 2016), hlm. 11

ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate, yaitu : Persaudaraan, Olahraga, Beladiri, Kesenian dan Ke-SH-an atau disebut dengan Kerohanian. Walaupun lima dasar tersebut memiliki perbedaan, tapi keseluruhan dasar tersebut tercakup dalam satu kesatuan. Karena kelima dasar tersebut merupakan aspek yang tidak dapat terpisahkan.⁷ Kerohanian yang terdapat di PSHT ditujukan untuk menjadikan siswa dan warga PSHT menjadi seorang yang berbudi luhur, tahu benar dan salah. Kerohanian yang terdapat PSHT ini agar terciptanya keseimbangan antara jiwa dan raga. Karena sekuat dan setinggi apapun seorang tersebut menguasai ilmu bela diri jika tidak diimbangi dengan ilmu kerohanian akan menjadikan seorang itu menjadi sombong.⁸

Khususnya di Kabupaten Sleman Persaudaraan Setia Hati Terate sudah banyak berkembang, baik di pedesaan, perkotaan, bahkan di lingkung kampus ternama yang ada di Jogja. Keragaman agama, suku dan keyakinan yang

⁷ Wiamril, *Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Komisariat IAIN Ponorogo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2019

⁸ Materi Ke-Setia Hati-an (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun, 2016), hlm 6

terdapat dalam keanggotaan Persaudaraan Setia Hati Terate yang menjadikan itu sebagai hal yang menarik dan penting untuk dibahas. Sedikit contoh Persaudaraan Setia Hati Terate yang ada di kampus UIN Sunan Kalijaga yang merupakan salah satu kampus Islam, tapi di Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Sunan Kalijaga juga masih terdapat keragaman agama anggotanya seperti Islam, Kristen, Katolik dan Hindu.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman religiusitas yang terdapat di Persaudaraan Setia Hati Terate sehingga mempengaruhi religiusitas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman?
2. Bagaimana implikasi penanaman religiusitas di Persaudaraan Setia Hati Terate terhadap religiusitas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman, menurut teori Glock and Stark?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman ajaran kerohanian yang terdapat di Persaudaraan Setia Hati Terate sehingga mempengaruhi religiusitas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkatan religiusitas yang dipengaruhi oleh penanaman ajaran kerohanian yang terdapat di Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara umum diusahakan mengetahui tingkat religiusitas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang sudah sah menjadi warga maupun anggota yang belum disahkan atau disebut dengan siswa. Lebih jelasnya penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoristis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan

khususnya mengenai religiusitas para anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman. Dan juga diharapkan penelitian ini mampu memotivasi warga maupun siswa Persaudaraan Setia Hati Terate menjalankan ilmu kerohanian yang terdapat dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini nantinya dapat membuka dan menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti sendiri.
 - b. Dapat dijadikan inspirasi bagi warga atau siswa Persaudaraan Setia Hati Terate untuk menambah referensi tentang kerohanian yang terdapat di Persaudaraan Setia Hati Terate untuk meningkatkan religiusitas setiap individu anggota.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi dan tambahan informasi tentang kerohanian yang terdapat di dalam

organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil tinjauan yang telah peneliti lakukan, cukup banyak penelitian yang berbentuk skripsi, artikel dan bahkan tesis yang membahas tentang kajian dengan objek yang sama. Terlebih penelitian tentang Persaudaraan Setia Hati Terate yang cukup menarik untuk dibahas, dan penelitian tentang religiusitas juga tidak kalah diminati dan diteliti. Berikut ini sedikit contoh beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema atau objek yang sama :

Pertama, skripsi yang berjudul “*Religiusitas Pedagang Es di Kota Bengkulu*” yang ditulis oleh Doni Setiawan. Subjek penelitian ini terfokuskan pada pedagang es yang aktif berkeliling di sekitaran Pantai Panjang Bengkulu. Pedagang es di sekitaran Pantai Panjang ini biasa bersiap-siap dan memulai aktivitas keliling menjajakan dagangannya pada saat waktu zuhur telah tiba, dan itu membuat para pedagang es keliling tersebut kadang lupa dengan kewajiban

salat yang mereka kerjakan.⁹ Hingga dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas para pedagang es keliling masih kurang kesadarannya untuk melaksanakan kewajiban yang mereka jalankan. Terdapat persamaan antara penelitian yang ditulis oleh Doni Setiawan dan penulis yaitu sama-sama membahas tentang seberapa tingkatan religiusitas sebagai yang diteliti. Dan terlihat jelas perbedaannya yaitu subjek yang ditulis oleh Doni Setiawan adalah tentang pedagang es keliling, sedangkan pada penelitian ini anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang menjadi objek tulisannya.

Kedua, yaitu skripsi yang ditulis oleh Wiamril yang berjudul *“Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Komisariat IAIN Ponorogo*. Skripsi ini fokus pada pengaplikasian ajaran yang terdapat dalam PSHT, yaitu ajaran yang mengenai Panca Dasar PSHT. Dalam Penelitian tersebut jelas bahwa ajaran kerohanian yang terdapat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate jelas sangat berdampak bagi

⁹ Doni Setiawan, *Religiusitas Pedagang Es Keliling di Kota Bengkulu, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2020*

setiap individu baik itu sebagai makhluk sosial maupun sebagai hamba Allah.¹⁰ Dan jelas untuk perbedaannya adalah tentang pembahasan objeknya, jika skripsi yang ditulis oleh Wiamril merupakan pengaplikasian tentang ajaran kerohanian dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, maka penulis saat ini membahas tentang seberapa tingkatan religiusitas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate dan cakupannya tidak hanya warga yang sudah disahkan menjadi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, tapi juga anggota yang belum disahkan menjadi anggota atau biasa disebut dengan siswa.

Ketiga, adalah skripsi yang berjudul “*Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat Pada Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani Grogol Sukoharjo*” yang ditulis oleh Muhammad Rosyid Wibisono. Skripsi ini juga hampir sama dengan skripsi yang sebelumnya adanya penerapan tentang ajaran kerohanian yang terdapat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate

¹⁰ Wiamril, *Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Komisariat IAIN Ponorogo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2019

yaitu ajaran Panca Dasar.¹¹ Dalam skripsi ini dijelaskan memang adanya pengaruh yang tertanam disebabkan oleh latihan yang dilakukan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, seperti tertanamnya sikap jujur, disiplin dan senantiasa mengawali kegiatan dengan berdoa. Untuk perbedaan yang jelas diperlihatkan bahwa penelitian yang ditulis oleh Muhammad Rosyid Wibisono tentang penanaman karakter yang dilakukan melalui kegiatan pencak silat, sedangkan penelitian yang akan ditulis oleh penulis merupakan tingkatan religiusitas anggota yang sudah selesai melakukan latihan di Persaudaraan Setia Hati Terate dan juga anggota yang masih dalam proses latihan.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya adalah *religire* yang memiliki pengertian mengikat. Dalam pengertian tersebut mengandung pengertian bahwa dalam *religi*

¹¹ Muhammad Rosyid Wibisono, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani Grogol Sukoharjo*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Surakarta 2020

atau di dalam agama pada umumnya memiliki sebuah aturan dan kewajiban yang harus atau wajib untuk dipatuhi dan harus dilaksanakan oleh semua pemeluknya, semua aturan dan kewajiban tersebut memang berfungsi untuk mengikat perorangan atau sekelompok orang dalam ikatan kepada Tuhan dan hubungan mereka dengan sesama manusia.¹² *Religi* juga mempunyai pengertian dasar yaitu berhati-hati dan selalu berpegang teguh pada aturan yang ada. Jadi dalam artian bahwa *religi* merupakan sebuah norma atau sebuah keyakinan yang harus dijaga dengan penuh perhatian sehingga terhindar dari segala sesuatu yang menyimpang.¹³

Religi menurut Sidi Gazalbi memiliki pengertian adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakikat dari semuanya itu. Manusia mengakui dan mempunyai ketergantungan terhadap yang kudus, yang yakini bahwa kekuatan yang di atas manusia

¹² Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*, Pesona, Vol 3, No 02, 2014, hlm 9

¹³ Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005) hal 34

dan di luar kontrolnya, maka dari itu, untuk mendapatkan pertolongan daripadanya, manusia melakukan dan menjalankan segala ajarannya, melakukan upacara, dan tindakan dalam usahanya itu.¹⁴ Religiusitas merupakan unsur kesatuan yang bersifat komprehensif, yang dapat menjadikan seorang itu dapat dikatakan sebagai seorang yang beragama, dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama.

2. Dimensi Religiusitas

Dalam buku *American Piety : The Nature Of Religious Commitment* yang ditulis oleh Rodney Stark dan Charles Y. Glock dijelaskan bahwa dimensi religiusitas terbagi menjadi lima bagian, yaitu :

a. Dimensi Ideologis

Dimensi ideologi atau dimensi keyakinan merupakan kepercayaan seseorang terhadap apa yang mereka yakini atau percayai sebagai pegangannya. Dimensi ideologis ini yang dapat membedakan antara setiap individu dalam sikap keberagamaannya, bahkan dimensi

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012) hal 12-13

ini juga yang menjadikan pembeda antara satu agama dengan agama yang lain.¹⁵

b. Dimensi Ritualistik

Dimensi ritualistik atau dimensi peribadatan/praktik keagamaan, dimensi ini merupakan dimensi yang berkaitan dengan perilaku beribadah setiap individu atau kelompok. Dimensi ini berhubungan dengan tata cara bagaimana setiap individu melakukan praktik keagamaannya. Seperti tata cara berpuasa, sholat dalam agama Islam dan seperti pembaptisan dalam agama Kristen dan tata cara beribadah lainnya pada setiap agama.

c. Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual atau dimensi pengetahuan beragama, dimensi intelektual ini merupakan dimensi yang cukup penting dalam setiap individu untuk beragama. Karena dalam dimensi ini bisa menuntun manusia atau yang membuat manusia dapat membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Tapi terkadang pengetahuan tentang keberagaman hanya

¹⁵ Roney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety : The Nature of Religious Commitment*, hal 14

sebuah teori tanpa pengaplikasian dikehidupan nyatanya, sehingga keberagaman seseorang itu hanya topeng saja.

d. Dimensi Eksperiensial

Dimensi eksperiensial atau dimensi pengalaman keberagaman, pengalaman beragama dalam beribadah tentunya berbeda pada setiap individu. Dimensi eksperiensial merupakan tingkatan dimensi yang berbeda dari pada dimensi yang terdapat di atas, sebab dimensi ini dapat dipengaruhi jika dimensi-dimensi di atas dijalankan dengan baik sehingga mendapatkan pengalaman keberagaman yang luar biasa.

e. Dimensi Konsekuensial

Dimensi konsekuensial atau dimensi konsekuensi, dimensi ini berkaitan dengan perilaku beribadah seseorang dan akan berhubungan dengan kehidupannya sehari-hari. Dimensi ini merupakan dimensi yang tertinggi karena permasalahannya tidak hanya hubungan manusia dengan Tuhan melainkan dimensi ini berhubungan

antara individu satu dengan individu yang lainnya.¹⁶

3. Korelasi teori dengan religiusitas anggota PSHT Cabang Sleman

Dalam organisasi pencak silat, khususnya Persaudaraan Setia Hati Terate dalam ajarannya tidak hanya mempelajari tentang ilmu bela diri disamping itu juga terselip ajaran kerohanian. Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri mempunyai ajaran kerohanian yang disebut ke-SH-an. Yang diamati dan dirasakan oleh peneliti dan juga masih menjadi pembahasan yang cukup menarik, ilmu kerohanian yang terdapat di Persaudaraan Setia Hati Terate dapat mempengaruhi religiusitas anggotanya dari pemeluk agama. Maka peneliti dalam hal ini akan menggunakan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu Teori Dimensi Religiusitas. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Glock and Stark. Menurutny terdapat lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi

¹⁶ Roni Ismail, "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)", *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.

pengalaman (eksperiensial), dimensi konsekuensi (konsekuensial), dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).¹⁷

G. Metode Penelitian

Dalam berbagai penelitian tentunya memerlukan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis, mencari data, dan untuk memaparkan data tersebut sehingga didapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bersifat analisis dan deskriptif yang dengan menggunakan kata-kata yang tertulis atau dari lisan orang yang diamati. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk benar-benar memahami fenomena yang dialami oleh obyek penelitian, seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, pengalaman, dan lain-lain. Tujuan menggunakan metode tersebut merupakan untuk menyajikan kebenaran sesuai

¹⁷ Ancok, Djamaluddin, Fuat Nashori dan Suroso. *Psikologi Islam, Solusi Islam Atas Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka. Pelajar, 2005) hlm. 77.

fakta di lapangan.¹⁸ Dalam penelitian ini akan menggambarkan dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai religiusitas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Sumber Primer, sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber pertama dan yang utama. Dalam hal tersebut peneliti di sini akan memperoleh data dari wawancara dari berbagai siswa Persaudaraan Setia Hati Terate yang dirasa kompeten dalam permasalahan ini, serta akan melakukan wawancara dengan jajaran kepengurusan, dan juga akan dipekuat dengan tambah dokumentasi dan lain-lain.

3. Jenis Data

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian lapangan yang merupakan studi pustaka juga studi realitas yang terjadi di lapangan yang dilakukan secara langsung. Dan yang paling utama penelitian ini dilakukan oleh

¹⁸ Muhammad Rosyid Wibisono, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani Grogol Sukoharjo*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Surakarta 2020

peneliti dengan turun langsung ke tempat yang akan diteliti. Penelitian ini juga akan mengamati tentang kasus yang terjadi dan fenomena yang berlangsung di lapangan. Penelitian ini akan dilakukan diberbagai tempat latihan yang ada di daerah Sleman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan kajian pustaka.

a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena yang ada. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹ Dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat meneliti baik secara individu maupun kelompok tentang pengaplikasian kerohanian yang terdapat di Persaudaraan Setia Hati Terate sehingga mempengaruhi tingkat religiusitas anggotanya.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Jilid 2)(Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara itu sendiri dengan orang yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang ditujukan. Metode ini bisa dilakukan secara formal maupun dengan cara percakapan biasa. Dalam penelitian ini ada 9 orang yang akan dijadikan narasumber, yaitu ketua Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman, siswa Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman dan anggota yang dirasa menguasai dalam pembahasan penelitian ini.

c. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan untuk melengkapi data yang sesuai pembahasan dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengidentifikasi dari berbagai dokumen yang berkaitan dan sesuai dengan tema yang dibahas, baik itu menggunakan buku, jurnal, artikel dan berbagai literatur yang sesuai dengan pokok permasalahan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan

menganalisis dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat melalui bentuk buku, arsip, dokumen dan juga dapat berupa gambar. Dokumentasi digunakan untuk tujuan pengumpulan data sehingga dapat ditelaah untuk selanjutnya. Metode ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan religiusitas yang terdapat dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Sleman.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yakni dengan deskriptif analitik. Dengan menggunakan metode tersebut data maka pengumpulan data akan dilakukan dari awal hingga selesai. Dan terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan juga kajian pustaka. Proses tersebut dilakukan dengan bertujuan untuk memfokuskan hal yang ada dalam

penelitian juga bertujuan untuk memperluas data yang ada di lapangan. Proses ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang benar dan valid di lapangan. Proses ini dilakukan dengan cara menghapus kata yang tidak diperlukan serta menjelaskan lebih rinci dan lebih jelas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai kaidah.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjut merupakan penyajian data dengan bentuk uraian deskriptif naratif. Tujuan dilakukan penyajian data untuk mempermudah dan memahami peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai fakta. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah membaca dan mendapatkan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data. Data yang didapatkan akan diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga terjamin kebenarannya. Data yang didapatkan akan dikaji secara berulang kali sehingga mudah untuk dirumuskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijelaskan dari hasil dan analisis tentang Religiusitas Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Sleman dikaji, dengan pendekatan psikologi agama menggunakan teori pendekatan religiusitas oleh Glock & Stark, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Religiusitas anggota PSHT Cabang Sleman dipengaruhi oleh beberapa aspek, aspek tersebut meliputi Mori/Kain Kafan, Mukoddimah atau Pembukaan yang terdapat di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, dan Pepacuh atau Janji dan Sumpah dalam organisasi PSHT. Aspek-aspek tersebutlah yang mempengaruhi atau meningkatkan religiusitas anggota PSHT Cabang Sleman, juga beberapa aspek tersebut sangat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena menurut J. Fowler simbol dan ritual memang dapat mempengaruhi dalam perkembangan kepercayaan dan spiritual seseorang.
2. Implikasi penanaman religiusitas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di

Cabang Sleman dilakukan peneliti dengan menggunakan teori dimensi religiusitas oleh Charles Y Glock & Rodley Stark. Teori tersebut menjelaskan mengenai dimensi religiusitas yang dalam teori tersebut terbagi menjadi 5 bagian teori, yaitu : dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi intelektual, dimensi eksperiensial, dan dimensi konsekuensial. Dari kelima pembagian teori tersebut diimplikasikan dengan religiusitas anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Sleman dapat melihat karakter antar satu dengan lainnya dalam menerapkan ajaran yang ada di dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Sleman dalam kehidupan sehari-hari. 100% atau 9 narasumber diantaranya termasuk kedalam dimensi ideologis, 7 atau 80% dari 9 narasumber termasuk kedalam dimensi ritualistik, 7 dari 9 narasumber atau 80% termasuk kedalam dimensi intelektual, begitu juga dalam dimensi eksperiensial 8 dari 9 narasumber atau 90% termasuk kedalam dimensi eksperiensial, dan 70% atau 7 dari 9 narasumber juga termasuk kedalam dimensi konsekuensial. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi kepercayaan, sisi

pengetahuan keagamaan dan bagaimana mereka menerapkan ajaran yang ada di dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate, dari sisi ritual agamanya, sisi penghayatan dan juga sisi implikasi ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate juga ajaran agama dengan perilaku sosialnya.

B. Saran

Persaudaraan Setia Hati Terate ini merupakan organisasi yang tidak hanya terfokuskan kedalam ilmu pencak silat, Persaudaraan Setia Hati Terate juga merupakan organisasi yang memiliki ilmu kerohanian yang sangat melimpah. Masih banyak anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang hanya terfokus kedalam ilmu pencak silatnya dan mengesampingkan ilmu kerohanian yang ada di dalam organisasi yang memungkinkan banyaknya kesalah pahaman antara organisasi lain. Mungkin yang dapat disampaikan oleh penulis perdalam ilmu yang ada di dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dan menjadi manusia yang benar-benar setia pada hatinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusiri, Bahroni. *Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Perilaku Keagamaan Pada Anggota di Cabang Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Agama, Departemen. "Al-Baqarah." *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2011: 177.
- Ancok, Djamaluddin, Fuat Nashori, dan Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Aviyah, Evi, and Muhammad Farid. "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja." *Pesona*, 2014: 9.
- Ch, Mafidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Fajri, Rahmat, and DKK. "Agama-agama Dunia." *Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2012: 596.
- Geldard, Kathryn, and David Geldara. "Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda." *Konseling Remaja*, 2012: 27-28.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.

- Ismail, Roni. “Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. “Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup”, *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.
- Ismail, Roni. “Rahmat Islam bagi Semua”, *Suara Muhammadiyah*, No. 03 Th. ke-93, Februari 2008.
- Ismail, Roni. “Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*)”, *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.
- Ismail, Roni. “Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)”, *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013.
- Ismail, Roni. “Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon”, *Living Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Ismail, Roni, Abidin Wakano, dan Genoveva Leasiwal, “Resolusi Konflik Keagamaan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Pela Gandong di Ambon”, *Living Islam*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2022.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Kartono, Kartini. *Mental Hygiene (Kesehatan Mental)*. Bandung: Penerbit Alumni, 1983.
- Kriswanto, Erwin Setyo. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustakabapupas, 2015.
- Kumaidah, Endang. “Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat.” *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*, 2012: 2-3.
- Muhaimin, Abdul Mujib, and Jusuf Mudzakir. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.

- Mulyana, Agus. *Pencak Silat Setia Hati: Sejarah, Filosofi, Adat Istiadat*. Bandung: Tulus Pustaka, 2016.
- Nugroho, Agung. "Sejarah Pencak Silat." *Makalah Sejarah Pencak Silat*, 2006: 1-2.
- Permana, Asepta Yoga. *Pencak Silat*. Surabaya: Insan Cendikia, 2008.
- Ramayulis. *Psikologi Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Saleh, M. *Pencak Silat Sejarah Perkembangan, Empat Aspek, Pembentukan Sikap dan Gerak*. Bandung: IKIP, 1991.
- Saputra, Hendra W, dan DKK. *Gerak Langkah Pendekar Pilangbangau*. 24 Februari 2014. www.SHTerate.com (diakses Februari 20, 2023).
- Setiawan, Doni. *Religiusitas Pedagang Es Keliling di Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Stark, Roney, and Charles Y. Glock. "The Nature of Religious Commitment." *American Piety*, 1965: 14.
- Terate, Humas SH. *Materi Ke-Setia Hati-an*. Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat, 2016.
- Terate, Humas SH. *Sejarah SH Terate (Bagian 1) Masa Perintis*. Yogyakarta, November 7, 2022.
- Wiamril. *Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Komisariat IAIN Ponorogo*. Ponorogo: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Wibisono, Muhammad Rosyid. *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Desa*

Cemani Grogol Sukoharjo. Surakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, 2020.

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

1. Dimensi keyakinan :

- Apakah dengan latihan PSHT bisa menambah kepercayaan anda percaya akan adanya Tuhan?
- Apakah wejangan dalam PSHT dapat membuat anda percaya dengan Tuhan berada di mana-mana?
- Apakah kerohanian atau wejangan yang ada di PSHT bisa mendekatkan diri dengan Tuhan?
- Apakah ritual pengesahan dalam PSHT dapat menjadikan anda lebih beriman atau lebih percaya kepada Tuhan?

2. Dimensi ritualistik :

- Apakah anda melaksanakan beragam ritual yang ada di dalam agama anda?
- Bagaimana anda melaksanakan ritual tersebut?
- Bagaimana kegiatan ritualitas anda sebelum menjadi anggota PSHT?
- Apakah ada perubahan kualitas dalam ritualitas anda setelah menjadi anggota PSHT?

3. Dimensi intelektual :

- Seberapa dalam anda mengenal agama sebelum mengikuti latihan PSHT?
- Apakah saat mengikuti latihan PSHT dapat menjadikan anda **menjadi seorang individu yang religius**?
- Apakah wejangan atau latihan yang anda dapatkan di PSHT bisa merubah pandangan anda mengenai Tuhan?
- Bagaimana gambaran ilmu keagamaan diri anda setelah mengikuti latihan PSHT atau setelah mendapatkan wejangan?
- Apa pengertian agama bagi anda setelah mengikuti latihan PSHT?

4. Dimensi eksperiensial (pengalaman) :

- Bagaimana Anda mengalami perkembangan keagamaan anda dari sebelum mengikuti latihan PSHT hingga disahkan menjadi anggota PSHT?
- Apakah terdapat kesan khusus dalam mempelajari agama pada diri anda?
- Apakah pernah mendapat timbal balik dari perilaku keagamaan yang anda jalani?
- Apakah ajaran atau wejangan dalam PSHT yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari?

- Apakah ajaran atau wejangan dalam PSHT dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?

5. Dimensi konsekuensial (akhlak) :

- Apakah latihan PSHT mempengaruhi anda dalam melaksanakan ritual keagamaan dalam sehari-hari?
- Apakah latihan PSHT menjadikan anda menjadi pribadi yang lebih baik?
- Bagaimana wejangan atau ritual pengesahan dalam PSHT dapat menjadikan anda menjadi pribadi yang lebih baik? (Kumaidah 2012)
- Apakah ajaran atau wejangan dalam PSHT dapat menjadikan anda menjadi pribadi yang lebih toleransi?
- Apakah latihan dalam PSHT bisa berdampak pada kesabaran diri anda?